

**INCREASING THE ABILITY TO KNOW SYMBOL LEARNING
THROUGH MODEL NUMBERS MAKE A MATCH OF CHILDREN
AGES 4-5 YEARS IN EARLY CHILHOOD TUNAS JAYA
PETAPAHAN JAYA VILLAGE TAPUNG DISTRICT**

Sity Lutfiah, Zulirfan, Devi Risma

situlutfiah@yahoo.com (082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the increase ability to know the numbers emblem in children aged 4-5 years through learning models make a match in early childhood Tunas Jaya subdistrict Tapung Petapahan village. This study is je nis studies using action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 4-5 years are numbered 20 children in Tunas Jaya , The research data obtained through observation and data analysis was done by using quantitative descriptive analysis. Ha sil research shows that learning model make a match can improve ability to know the numbers emblem in children aged 4-5 year. It Dapa t be seen from the increase in the average percentage of the ability to know the symbol of the numbers in the first cycle of 53.65%, which is at a fairly high category and an increase of 51.97% in the second cycle to 81, 5 3% are located in either category. So, make a match the learning model can improve the ability to know the symbol of the number of children aged 4-5 years in early childhood Tunas Jaya subdistrict Tapung Petapahan village.*

Keywords : *Know Your Numbers Coat ability, Learning Model Make A Match*

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD TUNAS JAYA DESA PETAPAHAN JAYA KECAMATAN TAPUNG

Sity Lutfiah, Zulirfan, Devi Risma

situlutfiah@yahoo.com (082391101403), habidaulaey@yahoo.co.id, devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui model pembelajaran *make a match* di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 20 orang anak di Tunas Jaya . Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I sebesar 53,65% yang berada pada kategori cukup tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 51,97% pada siklus II menjadi 81,53% yang berada pada kategori baik. Jadi, model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung.

Kata Kunci : Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan, Model Pembelajaran *Make A Match*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini (PAUD) pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak.

Pembelajaran di PAUD memiliki ciri khas, tidak dilaksanakan secara terpisah untuk setiap bidang pengembangan tetapi disajikan secara terpadu dan menyeluruh sebagaimana karakteristik berfikir anak PAUD yang masih bersifat holistik artinya anak masih melihat segala sesuatu secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah dan belum fokus pada unsur-unsur pada sesuatu. Untuk itu guru perlu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang dapat memancing potensi anak. Sejak anak usia dini konsep bilangan perlu diperkenalkan. Pemahaman konsep bilangan berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan kesempatan. Dalam pembelajaran di PAUD guru sering menunjukkan perasaan kecewa terhadap cara berpikir anak. Kepercayaan diri anak akan berkurang saat mereka harus bersandar pada apa yang tidak mereka ketahui. Pada prinsipnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini dapat ditingkatkan asalkan guru mengetahui cara-cara yang tepat. Berbagai cara dapat dicoba oleh guru agar anak mengenal konsep bilangan. Satu diantaranya adalah melalui model pembelajaran *make a match*. Melalui permainan ini diharapkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini dapat ditingkatkan.

Agus Suprijono (2009) mengemukakan bahwa metode pembelajaran tipe *make a match* adalah metode pembelajaran berupa kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada dasarnya *make a match* adalah salah satu tipe pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan melakukan diskusi, banyak keunggulan dari pembelajaran *make a match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta dapat meningkatkan motivasi belajar anak, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung khususnya pada anak usia 4-5 Tahun di temui gejala-gejala atau fenomena yaitu sebagian besar anak bisa menghitung jumlah yang ada di gambar tetapi tidak bisa menunjukkan bilangannya, adanya sebagian anak dalam menyebutkan bilangan masih terbalik-balik serta anak dapat menghitung gambar tetapi tidak berurutan.

Penelitian ini berupa meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan melalui model pembelajaran *make a match*, di samping anak memiliki rasa senang,

diharapkan tertanam konsep bilangan di dalam memorinya. Selanjutnya, konsep bilangan yang telah dimiliki anak berangsur-angsur dapat meningkat.

Melihat kondisi seperti ini penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak melalui model pembelajaran *make a match*. Kepada anak akan diperlihatkan alat berupa kartu angka yang bertuliskan lambang bilangan maupun kombinasi benda-benda dan lambang bilangan. Permainan ini dirasa perlu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan dalam pembelajaran .

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung khususnya pada anak usia 4-5 Tahun masih tergolong rendah. Salah satu upaya perbaikan yaitu melalui model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung."

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Apakah kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran *Make A Match*? 2) Bagaimana penerapan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya melalui Model Pembelajaran *Make A Match*? 3)Seberapa tinggi peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung melalui Model Pembelajaran *Make A Match*?

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran *Make A Match*. 2) Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya melalui Model Pembelajaran *Make A Match*. 3) Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Tunas Jaya Kecamatan Tapung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian di mulai sejak bulan April sampai dengan Juli tahun 2016. Subyek Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 Tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung. Adapun jumlah anak di dalam kelas tersebut sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini di rencanakan dalam 2 siklus dengan harapan indikator keberhasilan akan tercapai. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai seperti yang telah didesain dalam faktor yang ingin diteliti. Prosedur

penelitian ini melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi. Data yang diambil bersumber dari kegiatan belajar anak di kelas. Instrumen atau alat mengembangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui penerapan model pembelajaran *make a match* atau kartu pasangan. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang kemampuan mengenal lambang bilangan, dianalisis melalui teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, serta data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan kemampuan mengenal lambang bilangan anak diolah dengan menggunakan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan

Bastrate = Nilai sebelum dilakukan tindakan

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dari Pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

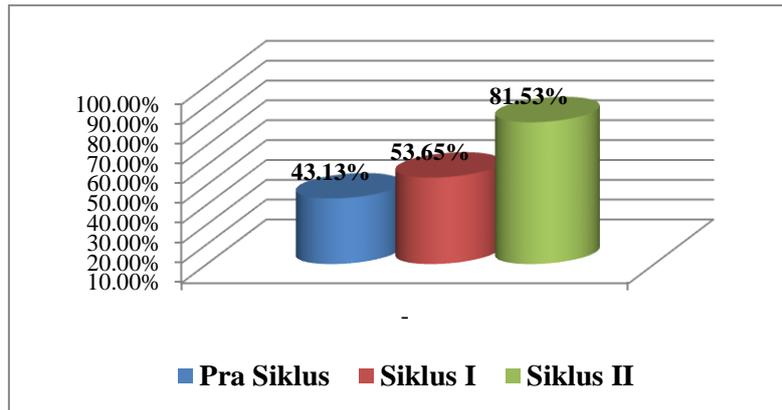
Tabel 1 Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	ASPEK YANG DINILAI	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Mengenal lambang bilangan 1-10	40	50	51,3	64,17	72	90
2	Menunjukkan lambang bilangan 1-10	41	51,25	50,7	63,33	68,7	85,83
3	Mengurutkan lambang bilangan 1-10	35	43,75	39,7	49,58	61	76,25
4	Mencocokkan bilangan dan lambang bilangan 1 -10	22	27,50	30	37,5	55	68,75
Jumlah		138	172,50	171,7	214,58	256,7	244,58
Rata-rata		34,5	43,13	42,9	53,65	64,18	81,53
Kriteria		MB		BSH		BSB	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dirata-ratakan kemampuan mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada data awal diperoleh skor 138 dengan persentase 43,13%, pada siklus I diperoleh skor 171,7 dengan persentase 53,65%, sedangkan pada siklus II diperoleh skor 256,7 atau sebesar 81,53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian berikut ini :

1. Indikator “ anak mengenal lambang bilangan 1-10” pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 45 atau 56,25%, meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 51 atau 63,75%, dan meningkat pada pertemuan ke tiga dengan skor 58 atau 72,5%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 51,3 atau 64,17%. Selanjutnya pada siklus II pada pertemuan pertama dengan skor 64 atau 80%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 73 atau 91,25%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 79 atau 98,75%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 72 atau 90%.
2. Indikator “anak menunjukkan lambang bilangan 1-10” pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 48 atau 60%, meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 51 atau 63,75%, dan meningkat pada pertemuan ke tiga dengan skor 53 atau 66,25%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 50,7 atau 63,33%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 59 atau 73,75%, meningkat pada pertemua 2 dengan skor 71 atau 88,75%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 76 atau 95%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 68,7 atau 85,83%.
3. Indikator “anak mengurutkan lambang bilangan 1-10” pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 35 atau 43,75%, meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 38 atau 47,5%, dan meningkat pada pertemuan ke tiga dengan skor 46 atau 57,5%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 39,7 atau 49,58%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 51 atau 63,75%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 62 atau 77,5%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 70 atau 87,5%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 61 atau 76,25%.
4. Indikator “anak mencocokkan bilangan dan lambang bilangan 1-10” pada siklus I pertemuan 1 dengan skor 22 atau 27,5%, meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 28 atau 35%, dan meningkat pada pertemuan ke tiga dengan skor 40 atau 50%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 30 atau 37,5%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 dengan skor 43 atau 53,75%, meningkat pada pertemua 2 dengan skor 58 atau 72,5%, dan meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 64 atau 80%. Setelah dirata-ratakan diperoleh skor 55 atau 68,75%.

Agar lebih jelas hasil kemampuan mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan mulai dari awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 Rekapitulasi Persentase Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak usia 4-5 tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas gur terdiri dari lima aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran model *make a match*. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

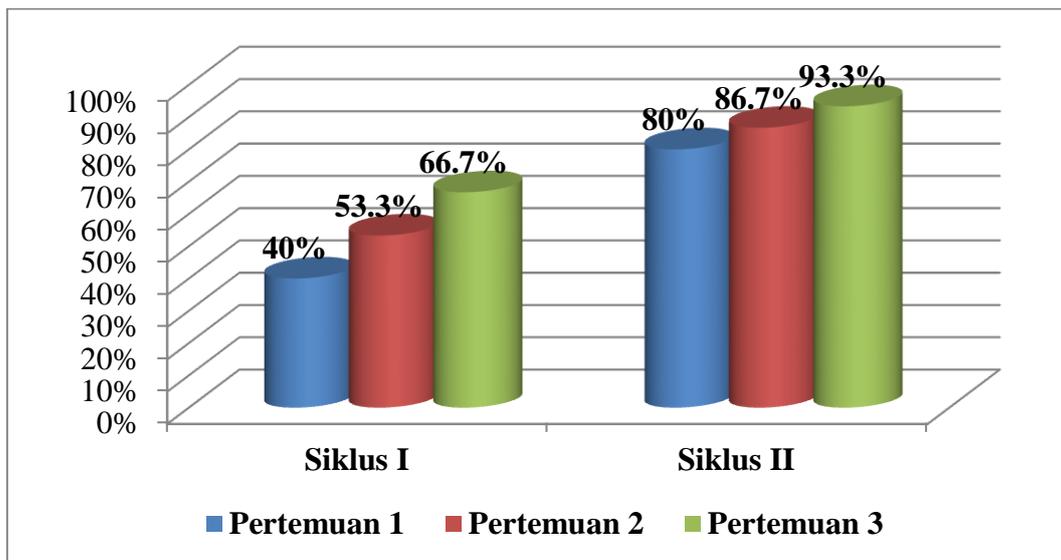
Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung

NO	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 1	Pert 2	Pert 3
1	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	2	2	2	3	3	3
2	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas	1	2	2	2	3	3
3	Guru mempersiapkan alat permainan kartu pasangan yang akan diperagakan	1	2	2	2	2	3
4	Guru menyebarkan semua kartu dihadapan anak	1	1	2	3	3	2
5	Guru memerintahkan anak untuk mengambil satu kartu dan mencari pasangannya.	1	1	2	2	2	3
Jumlah		6	8	10	12	13	14
Persentase		40,0	53,3	66,7	80,0	86,68	93,34
Kriteria		K	C	C	B	B	B

Dari analisis data hasil penelitian siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan dari siklus pertama. Hal ini dapat dilihat pada

setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya 40% dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 53,3% dengan kriteria cukup pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga sebesar 66,7%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakn penelitian lanjutan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya 80% dengan kriteria baik meningkat menjadi 86,68% dengan kriteria baik pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan ketiga sebesar 93,34%.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan mulai dari siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, dan Siklus II pertemuan Pertama sampai denga pertemuan ketiga, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Persentase Aktivitas Guru pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Anak

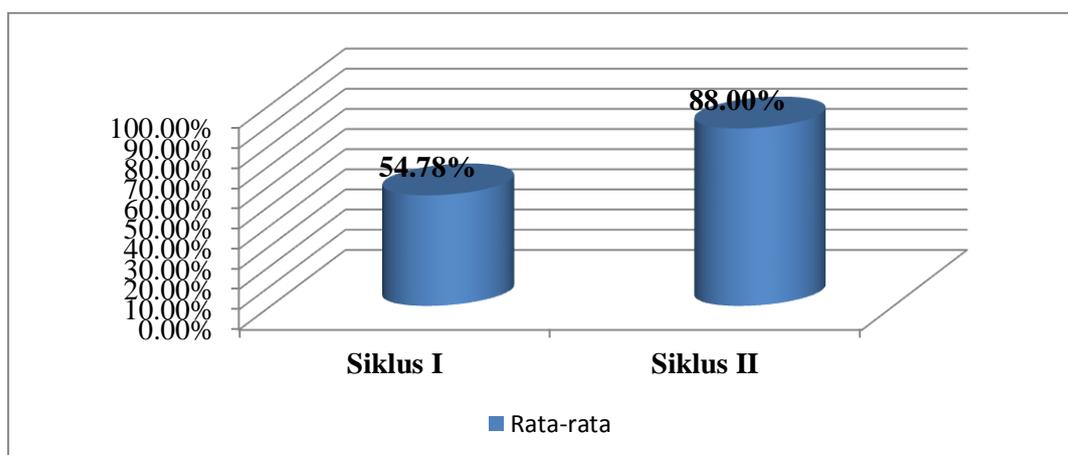
Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan, relevan dengan aktivitas anak. Secara umum aktivitas anak dalam pembelajaran pada siklus I maupun Siklus II sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3 Rekapitulasi Aktivitas Anak pada model pembelajaran *make a match* Usia 4-5 Tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung

NO	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor Faktual	%	Skor Faktual	%
1	Anak dengan tertib membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru	33	55.56	52	87.22
2	Anak memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	34	56.11	54	90.00
3	Anak tetap tertib ketika guru mempersiapkan kartu pasangan	33	54.44	53	88.33
4	Anak memperhatikan dengan seksama ketika guru menyebarkan semua kartu pasangan	33	54.44	53	88.89
5	Anak didik mulai mengambil satu kartu dan mencari pasangannya dengan benar.	32	53.33	51	85.56
Jumlah		165	273.88	263	440
Rata-rata		54.78		88	
Kriteria		C		B	

Berdasarkan data pada Tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 54,78% dan ada pada kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata pertemuan 1 sampai pertemuan 3 adalah 88% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktivitas anak mengalami peningkatan.

Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga, siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Persentase Rata-Rata Nilai Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Siklus I dan Siklus II

Analisis Data

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 43,13 dan pada siklus I terdapat nilai rata-rata 53,65. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 24,4% dari sebelum siklus I. untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus I sebagai berikut :

$$P = \frac{53,65 - 43,13}{43,13} \times 100\%$$

$$P = \frac{10,52}{43,13} \times 100\%$$

$$P = 0,244\%$$

$$P = 24,4\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada siklus I terdapat nilai rata-rata 53,65 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,53. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 51,97% dari siklus I ke siklus II. untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{81,53 - 53,65}{53,65} \times 100\%$$

$$P = \frac{27,88}{53,65} \times 100\%$$

$$P = 0,5197\%$$

$$P = 51,97\%$$

Dari hasil observasi perkembangan aspek yang diamati pada sebelum siklus terdapat nilai rata-rata 43,13 dan pada siklus II terdapat nilai rata-rata 81,53. Setelah dianalisis terjadi peningkatan sebesar 89% dari data awal ke siklus II. untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Persentase dari data awal ke siklus II sebagai berikut :

$$P = \frac{81,53 - 43,13}{43,13} \times 100\%$$

$$P = \frac{38,40}{43,13} \times 100\%$$

$$P = 0,890\%$$

$$P = 89,9\%$$

Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap pertemuan, maka hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Paud Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dan dari analisis data penelitian persiklus menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan dari siklus pertama. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran model *make a match* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,65%. Kondisi ini dianggap belum berhasil sehingga dilaksanakan penelitian lanjutan. Pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 81,53% dengan kriteria baik sekali. Guru sebagai peneliti telah berusaha menerapkan model pembelajaran *make a match*, namun dalam proses pembelajaran guru pada siklus I masih mengalami beberapa kelemahan hampir pada semua aktivitas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran mulai dari metode dan alokasi waktu yang baik, pada siklus II seluruh aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada aktivitas anak nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 54,78% angka ini berada pada kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II adalah 88% angka ini berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bainil Jusni (2006) mengemukakan media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya kepada orang lain). Dengan demikian media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran, serta maksud untuk lebih meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Dari pengamatan guru terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan sebelum diberi tindakan terdapat rata-rata 43,13% dengan kriteria cukup. Penelitian ini dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus I dan siklus II asing-masing sebanyak tiga kali pertemuan. Nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai sebesar 53,65%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 81,53%. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 24,4%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari siklus I ke siklus

II sebesar 51,97%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari data awal ke siklus II sebesar 89%.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan adalah dengan bermain kartu pasangan. Sebagaimana dikemukakan oleh Badru Zaman (2007) kartu pasangan ini dimainkan oleh anak usia 4-5 tahun. Secara umum fungsi permainan ini adalah melatih anak belajar mengelompokkan dan memasangkan gambar dengan cara yang sederhana dengan pasangan bermainnya. Pembelajaran dengan kartu pasangan ini dalam bahasa Inggris disebut *make a match*. Hubungannya dengan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan memasangkan kartu gambar dengan kartu bilangan yang sesuai dengan teman bermainnya. Cara kerjanya, semua kartu disebar di hadapan anak, lalu anak diminta untuk mengambil satu kartu dan anak yang lain diminta mencari pasangannya.

Penerapan model pembelajaran *make a match* dengan kartu pasangan memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Agus Suprijono (2009) hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan atau gambar dan kartu-kartu lain berisi angka. Sehingga hipotesis yang berbunyi penerapan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran *make a match* memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga secara spontanitas akan tertarik dengan pembelajaran ini. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung sebelum kegiatan pembelajaran model *make a match* dengan kriteria kurang sekali artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal lambang bilangan anak belum berkembang. Sesudah kegiatan pembelajaran model *make a match* pada siklus I dan II berkriteria baik sekali artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal lambang bilangan anak sudah meningkat.
2. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Jaya Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan, ternyata dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat peningkatan dimana anak sudah dapat mengenal lambang bilangan dengan baik.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan siklus I peningkatan sebesar 24,4%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari siklus I ke

siklus II sebesar 51,97%, dan secara keseluruhan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari data awal ke siklus II sebesar 89%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Metode atau model pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian kegiatan penerapan model pembelajaran *make a match*.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media pembelajaran model *make a match* yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media bermain lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Abidin, Y. (2009). *Bermain*. Rizqi Press. Bandung.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. PT Grasindo. Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Laksana . Yogyakarta.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Depdiknas. Jakarta.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana prenada Media Group. Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Edi Saepudin. 2012. *Daftar Penilaian PAUD*. PT Indeks. Jakarta.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. GP Press. Jakarta.

Mihtahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.

Solehuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. FIPUPI. Bandung.

Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.

Zaman, dkk. (2008). *Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.